

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KOLONIAL PADA FASAD BANGUNAN KANTOR POS KOTA KISARAN, RUMAH SAKIT IBU KARTINI, DAN PT BAKRIE SUMATRA PLANTATION

Muhammad Jamil Huda¹, Armelia Dafrina², Fidyati³

muhammadjamilhuda144@gmail.com¹, armelia@unimal.ac.id², fidyati@unimal.ac.id³

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, hal ini membuat banyak negara dari seluruh dunia datang ke Indonesia. Bangsa Belanda mulai masuk dan melanjutkan pelayaran serta menyebar ke seluruh Indonesia, termasuk Kota Kisaran, kemudian meninggalkan beberapa peninggalan sejarah. Salah satu peninggalan bangsa Belanda yang masih ada hingga saat ini adalah berupa benda-benda bangunan di mana pengaruh budaya Belanda dapat dilihat dari arsitektur bangunan yang disebut arsitektur kolonial. Setelah kedatangan bangsa Belanda, membawa pengaruh budaya dan bentuk arsitekturnya, beberapa bangunan mulai menyebar dengan pengaruh arsitektur Belanda di Kota Kisaran, seperti kantor pos Kota Kisaran, rumah sakit Ibu Kartini, dan PT Bakrie Sumatra Plantation. Ketiga bangunan ini masih berdiri kokoh, di mana ciri arsitektur kolonial dapat dilihat pertama kalinya pada fasad bangunan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, wawancara dan observasi langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pengaruh budaya Belanda di bidang arsitektur melalui identifikasi ciri arsitektur kolonial pada fasad kantor pos Kota Kisaran, rumah sakit Ibu Kartini, dan PT Bakrie Sumatra Plantation.

Kata Kunci: Arsitektur Kolonial, Fasad, Karakteristik Arsitektur Kolonial.

ABSTRACT

Indonesia is a country with diverse natural and cultural riches, this makes many countries from all over the world come to Indonesia. The Dutch began to enter and continue their voyages and spread throughout Indonesia, including Kisaran City, then left several historical relics. One of the Dutch relics that still exist today is in the form of building objects where the influence of Dutch culture can be seen from the architecture of the building called colonial architecture. After the arrival of the Dutch, bringing their cultural influences and architectural forms, several buildings began to spread with Dutch architectural influences in Kisaran City, such as the Kisaran City post office, Ibu Kartini hospital, and PT Bakrie Sumatra Plantation. These three buildings still stand strong, where colonial architectural characteristics can be seen for the first time on the building facade. This research is a descriptive qualitative research through literature study, interviews and direct observation in the field. This research was conducted to determine the form of Dutch cultural influence in the field of architecture by identifying colonial architectural characteristics on the facade of the Kisaran City post office, Ibu Kartini hospital, and PT Bakrie Sumatra Plantation.

Keywords: Colonial Architecture, Facades, Characteristics Of Colonial Architecture.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam. Hal tersebut membuat banyak negara-negara dari penjuru dunia datang ke Indonesia dan meninggalkan banyak peninggalan bersejarah. Dapat diketahui bangsa Belanda mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1595 di Banten, setelah dari Banten bangsa Belanda melanjutkan pelayaran dan menyebar keseluruhan wilayah Indonesia termasuk Kota Kisaran dengan menanamkan pengaruh ekonomi dan politik dan kemudian meninggalkan beberapa peninggalan bersejarah. Peninggalan bangsa Belanda yang masih ada sampai

sekarang salah satunya berupa objek bangunan, dimana pengaruh kebudayaan bangsa Belanda tersebut dapat dilihat dari arsitektur bangunannya yang disebut dengan arsitektur kolonial. Arsitektur Kolonial merupakan perpaduan budaya Timur dan Barat yang dikembangkan selama Indonesia masih dalam kekuasaan Belanda pada abad 17 sampai abad 20 silam [1]. Hal yang dapat dilihat apakah bangunan tersebut merupakan bangunan kolonial yaitu melalui karakteristik atau ciri khas yang dapat membedakan dengan bangunan lainnya. Namun peninggalan kolonial Belanda tersebut sebagian besar terabaikan dan kurang dapat apresiasi dari masyarakat yang menjadikan bangunan tersebut tidak mendapatkan perawatan yang baik dan terancam akan kelestariaannya.

Kota Kisaran adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatra Utara. Di Kota Kisaran ada beberapa bangunan peninggalan Kolonial Belanda, seperti kereta api, kantor pos, bangunan perkantoran, rumah sakit, perumahan pabrik, rumah tinggal dan sekolah, bahkan ada sebahagian diantaranya yang masih aktif. Bangunan ini dibangun sekitar pada tahun 1900-1920 an. Kota Kisaran terpilih menjadi penelitian dikarenakan masih ada beberapa bangunan yang masih berdiri dengan kokoh, fisik bangunan masih utuh, dalam kondisi terpelihara dengan baik dan belum pernah mengalami perubahan fungsi sejak pertama kali dibangun. Ada beberapa bangunan peninggalan masa Belanda yang masih berdiri kokoh di Kota Kisaran hingga saat ini, adapun bangunan peninggalan kolonial yang masih terawat hingga sekarang yakni, Rumah Sakit Umum Kartini, Kantor pos, dan bangunan PT. Bakhri Sumatra Plantation. Pada umumnya karakteristik sebuah bangunan tidak hanya dilihat pada eksteriornya saja melainkan dari segala aspek seperti interior juga, bentuk denah, warna, bahan material dan hingga fungsi bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat dalam mengenal bangunan bersejarah khususnya bangunan arsitektur kolonial. Tujuan lainnya yaitu memperkenalkan ciri khas fasad arsitektur kolonial yang berada pada bangunan lokal daerah sekitar tempat tinggal masyarakat [2].

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana bentuk fasad dan karakteristik dari bangunan peninggalan Belanda serta mengatakan periodisasi pada tampilan fasad bangunan kolonial Belanda. Berdasarkan kisah yang telah diceritakan di latar belakang menjadikan tolak ukur bagi penulis bahwa begitu banyak bangunan hasil peninggalan Belanda yang menjadi hasil sejarah bahwa Belanda pernah menduduki bangsa Indonesia dengan begitu lamanya. Penulis tertarik dengan bagaimna bentuk bangunan hasil dari Arsitektur Belanda yang pernah menguasai Indonesia.

METODE

Dalam metode penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Pada bagian ini juga berisi tentang beberapa hal yang bersifat mendukung dan juga memperkuat penjelasan yang akan terdapat dalam bagian selanjutnya. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian pada arsitektur kolonial pada bangunan kantor pos, rumah sakit Ibu Kartini, dan PT BSP di Kota Kisaran serta melakukan beberapa teknik analisis data. Menurut [11] pengertian observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teori ini digunakan dalam penelitian ini dengan cara yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, mengidentifikasi keberadaan bangunan, wawancara dan dokumentasi langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan analisa dan juga pembahasan terhadap

penelitian tersebut.

A. Ciri-ciri Bangunan Kolonial

Jika dibandingkan ketiga bangunan antara kantor pos, rumah sakit umum Ibu Kartini, dan juga PT BSP hampir memiliki kesamaan, menggunakan dinding dengan material utama batu bata, memiliki beberapa karakteristik yang hampir sama. Berikut merupakan analisis karakteristik arsitektur kolonial Belanda pada bangunan kantor pos, rumah sakit umum Ibu Kartini, dan PT BSP yang ditinjau dari fasad luarnya saja berdasarkan bentuk, perletakan, dan fungsi dari karakteristik tersebut.

1. Analisa karakteristik kolonial kantor pos

Dari hasil analisa karakteristik Kantor pos mengenai arsitektur kolonial Belanda diantaranya mulai dari *bauvenlicht*, terdapat ragam hias pada tubuh bangunan, memiliki fasad yang simetris, terdapat *entrance*, penggunaan jendela dengan bingkai kayu, menggunakan tembok tebal, serta terdapat halaman depan yang luas.

a. *Bauvenlicht*

Bangunan Kantor pos memiliki *bauvenlicht* atau ventilasi. *Bauvenlicht* atau ventilasi pada Kantor pos terletak di atas jendela dan pintu. Pada bagian pintu *bauvenlicht* berbentuk setengah hexagonal, pada bagian atas jendela *bauvenlicht* berbentuk persegi.



Gambar 1. *Bauvenlicht* pada kantor pos Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

b. Ragam hias pada tubuh

Terdapat beberapa ornamen atau ragam hias pada bangunan kantor pos Kota Kisaran. Pada bagian tampak depan bangunan ornamen yang digunakan yaitu bentuk geometri seperti bentuk persegi. Terdapat juga ornamen pada bagian dinding bangunan dengan pola tali air.



Gambar 2. Ragam hias pada tubuh pada kantor pos Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

c. Entrance/ Pintu masuk

Pintu yang digunakan pada kantor pos Kota Kisaran yaitu menggunakan pintu dengan dua daun pintua yang menggunakan material gabungan antara kayu dan kaca.



Gambar 3. Entrance/ Pintu masuk pada kantor pos Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

d. Jendela bingkai kayu

Jendela yang digunakan pada kantor pos Kota Kisaran yaitu menggunakan jendela dengan dua daun jendela atau dapat disebut juga sebagai jendela kupu tarung. Pada bagian depan bangunan menggunakan jendela gabungan antara kayu dan kaca, sedangkan pada ruangan lainnya menggunakan jendela dengan material full kayu.



Gambar 4. Jendela bingkai kayu pada kantor pos Kota Kisaran
(Sumber, Analisa pribadi)

e. Tembok tebal

Kantor pos dibangun dengan konstruksi beton, bata dan semen sebagai bahan utamanya. Pada bagian depan bangunan ini terdapat sebuah kacungan yang terbuat dari bahan beton cor. Kacungan ini berbentuk polos berupa bangunan teruka dan beratap dengan bentuk segi empat. Warna yang digunakan untuk dinding bagian eksterior ini menggunakan warna cream yang dipadukan dengan warna orange.

f. halaman yang luas

Bangunan Kantor pos didirikan diatas alun-alun atau dapat disebut juga dengan halaman yang luas pada bagian depan bangunan. Beranda ini biasa digunakan sebagai tempat lahan parkir. Dibagian tepi beranda terdapat jalan masuk menuju bangunan.



Gambar 5. Halaman depan pada kantor pos Kota Kisaran
(Sumber, Analisa pribadi)

2. Analisa karakteristik kolonial rumah sakit umum Ibu Kartini

Dari hasil analisa karakteristik rumah sakit umum Ibu Kartini mengenai arsitektur kolonial Belanda diantaranya mulai dari tower, memiliki fasad yang simetris, terdapat entrance, penggunaan jendela dengan bingkai kayu, menggunakan tembok tebal, serta bangunan yang didominasi oleh warna putih.

a. Tower/ menara

Bangunan rumah sakit umum Ibu Kartini ini memiliki menara pada bagian depan bangunannya. Posisinya ditengah bangunan dengan menggunakan material alumium, dan berwarna hijau.



Gambar 6. Tower/ menara pada rumah sakit umum Ibu Kartini
(Sumber, Analisa pribadi)

b. Fasad simetris

Rumah sakit umum Ibu Kartini memiliki fasad yang simetris dengan bentuk terpusat. Perletakan komponen-komponen fasad pada bangunan PT BSP seperti perletakan ruang

antara kiri dan kanan menjadikan bentuk bangunan ini menjadi simetris.



Gambar 7. Fasad simetris pada rumah sakit umum Ibu Kartini
(Sumber, Analisa peribadi)

c. Entrance dua daun pintu

Bangunan rumah sakit umum Ibu Kartini Kota Kisaran memiliki entrance dua daun pintu dibagian kiri dan kanan. Pada bagian ini pintu yang digunakan menggunakan dua daun pintu yang langsung terhubung dengan ruang resepsionis. Pintu yang digunakan pada bangunan ini menggunakan material besi dengan bingkai material kayu.



Gambar 8. Entrance pada rumah sakit umum Ibu Kartini
(Sumber, Analisa peribadi)

d. Jendela bingkai kayu

Seluruh tampak pada bangunan ini menggunakan jendela dengan bingkai kayu dan menggunakan material jendela campuran kaca dan kayu pada bagian depan. Pada bangunan menggunakan jendela dengan dua daun jendela atau jendela kupu tarung.



Gambar 9. Jendela bingkai kayu pada rumah sakit umum Ibu Kartini
(Sumber, Analisa peribadi)

e. Tembok tebal

Rumah sakit umum Ibu Kartini dibangun dengan konstruksi beton, bata dan semen sebagai bahan utamanya. Dinding pada bangunan ini di finishing menggunakan material keramik warna putih.

f. Bangunan didominasi warna putih

Pada bangunan rumah sakit umum Ibu Kartini masih menggunakan warna dasar putih yang biasanya sering diterapkan pada bangunan kolonial Belanda lainnya. Pada bagian depan bangunan menggunakan keramik berwarna putih sebagai finishing pada dindingnya.



Gambar 10. Warna bangunan pada rumah sakit umum Ibu Kartini
(Sumber, Analisa peribadi)

3. Analisa karakteristik kolonial PT Bakrie Sumatra Plantation

Dari hasil analisa karakteristik PT BSP mengenai arsitektur kolonial Belanda diantaranya mulai dari Bauvenlicht, memiliki fasad yang simetris, terdapat entrance, penggunaan jendela dengan bingkai kayu, menggunakan tembok tebal, terdapat halaman depan yang luas, serta bangunan yang didominasi oleh warna putih.

a. Bauvenlicht

Bangunan PT BSP memiliki bauvenlicht atau ventilasi. Bauvenlicht atau ventilasi pada PT BSP terletak di atas jendela dan pintu. Pada bagian pintu bauvenlicht berbentuk setengah hexagonal, pada bagian atas jendela bauvenlicht berbentuk persegi.



Gambar 11. Bauvenlicht pada PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

b. Fasad simetris

PT BSP memiliki fasad yang simetris dengan bentuk terpusat. Perletakan komponen-komponen fasad pada bangunan PT BSP seperti perletakan ruang antara kiri dan kanan menjadikan bentuk bangunan ini menjadi simetris.



Gambar 12. Fasad simetris pada bangunan PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

c. Entrance/ pintu masuk dua daun pintu

Bangunan PT BSP Kota Kisaran memiliki dua entrance dibagian kiri dan kanan. Pada bagian ini pintu yang digunakan menggunakan dua daun pintu yang langsung terhubung dengan ruang tengah. Pintu yang digunakan pada bangunan ini menggunakan material full kayu dan terdapat ventilasi di atasnya.



Gambar 13. Entrance/Pintu masuk pada PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

d. Jendela dengan bingkai kayu

Seluruh tampak pada bangunan ini menggunakan jendela dengan bingkai kayu dan menggunakan material jendela campuran kaca dan kayu. Pada bangunan menggunakan jendela dengan dua daun jendela atau jendela kupu tarung.



Gambar 14. Jendela pada PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

e. Tembok tebal

PT BSP dibangun dengan konstruksi beton, bata dan semen sebagai bahan utamanya. Pada bagian depan bangunan ini terdapat sebuah kacunan yang terbuat dari bahan beton cor. Terdapat tali air pada bagian dinding luar bangunan. Bagian eksterior bangunan didominasi oleh warna putih.

f. Halaman depan yang luas

Bangunan PT BSP didirikan diatas alun-alun atau dapat disebut juga dengan beranda yang luas pada bagian depan bangunan. Beranda ini biasa digunakan sebagai tempat upacara bendera pada hari tertentu, dan juga tempat bersantai.



Gambar 15. Halaman pada PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

g. Bangunan didominasi warna putih

Pada bangunan PT BSP masih menggunakan warna dasar putih yang biasanya sering diterapkan pada bangunan kolonial Belanda lainnya. Bagian fasad bangunan ini masih terjaga dengan baik dengan pengecatan setiap tahunnya.



Gambar 16. Warna bangunan pada PT BSP Kota Kisaran
(Sumber, Analisa peribadi)

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bangunan kantor pos Kota Kisaran, rumah sakit umum Ibu Kartini, dan PT Bakrie Sumatra Plantation mempunyai ciri khas fasad arsitektur kolonial Belanda. Dilihat dari gaya, ketiga bangunan ini termasuk ke dalam arsitektur transisi dimulai dari tidak terdapatnya teras di sekeliling bangunan, menggunakan material beton dan batu bata, serta menggunakan atap perisai serta gabungan dari pelana dan perisai.

Secara keseluruhan bangunan Kantor Pos, Rumah Sakit Umum Ibu Kartini, dan PT BSP Kota Kisaran memiliki karakteristik bentuk arsitektur kolonial yang dapat dilihat memiliki *bauvenlicht*, ragam hias pada tubuh bangunan, *cripedoma*, *entrance* dua daun

pintu, jendela bingkai kayu, tembok tebal, memiliki beranda depan yang luas, memiliki *no croterie*, fasad yang simetris, *geveltoppen*, serta bangunan yang didominasi dengan warna putih.

Dari hasil analisa elemen fasad pada ketiga bangunan ini didapatkan bahwa secara keseluruhan bangunan Rumah Sakit Umum Ibu Kartini, dan PT BSP Kota Kisaran didominasi dengan warna putih, sedangkan Kantor Pos didominasi dengan warna Orange dan putih. Pada tubuh bangunan Kantor Pos dan PPT BSP Kota Kisaran terdapat beberapa ornamen. Jumlah daun jendela pada ketiga bangunan ini bervariasi, mulai dari 1 daun jendela hingga 4 daun jendela, pintu pada fasad ketiga bangunan ini memiliki pintu masuk utama dengan dua daun pintu.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Safeyah, "Perkembangan Arsitektur Kolonial di Kawasan Potroagung," *J. Rekayasa Perenc.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2006.
- A. Dafrina, F. Fidyati, R. Fitri, and N. P. Lisa, "Identifikasi Fasade Bangunan Peninggalan pada Rumah Tinggal di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe," *J. Serambi Eng.*, vol. 5, no. 3, pp. 1274–1285, 2020, doi: 10.32672/jse.v5i3.2181.
- Krier, R. "Komposisi Arsitektur". Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ching, F.D.K. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Soekiman, (dalam Fitriani 2016). "Identifikasi Bangunan Kolonial Terhadap Arsitektur Tropis di Samudra Pase Geudong, Aceh Utara". Diakses 5 Juni 2018, 1992.
- Sari, Laina Hilma. *Pengaruh Karakter Arsitektur Tropis Pada Desain Rumah Belanda*. Syiah Kuala University Press, 2019.
- Rizienta, Frisa, *Arsitektur Fasade Bangunan Rumah Tinggal Kolonial Belanda Di Kawasan Nyai Ageng Arem-Arem Gresik*, 2015.
- Handinoto, *Architecture and Cities in Java During the Colonial Period*, Graha Ilmu, Yogyakarta. 2012.
- Tutuko, P. *Ciri Khas Arsitektur Rumah Belanda*. diakses 9 Mei (2018), 2010.
- Handinoto., & Soehargo, P.H. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Yogyakarta: Andi.A, 1996.
- Sugiono, *Quantitative, Qualitative Research and R & D Methods*, Alfaberta, Bandung. 2017.